

PERCEPTIONS OF UKM PERFORMER OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NO ACCOUNTABILITY PUBLIC ENTITY

PERSEPSI PELAKU UKM TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ETAP GUNA PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN

Siti Noor Khikmah

Nurlaila Yuliani

email : noorkhikmah@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar No 21 Magelang

ABSTRACT

This study has the purpose to show how perceptions of UKM performer of Financial Accounting Standards No Accountability Public Entity . The purpose of this study to test empirically how the application of accounting based on the performance of the Standard hostile and critical enterprise / SME . Method performed in this study are the type of data is primary data that is obtained by spreading kuisisioner against perpetrators of SMEs 32 of the test data and data quality regression test , ANOVA test . The results clarify that hypothesis is not accepted until it is said that the Financial Accounting Standards Public Entity Without accountability in the application of accounting has no effect on firm performance. To test the ANOVA analysis that is Levene 's test showed that the alternative hypothesis is not accepted means no difference perceptions of UKM performer to the Financial Accounting Standards Public Entity Without Accountability in the application of accounting.

Keywords: Financial Accounting Standards, Enterprise Performance, SMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana persepsi pelaku UKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Tujuan penelitian ini juga untuk menguji secara empiris bagaimana penerapan akuntansi berdasarkan Standar terhadap kinerja perusahaan/UKM. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis data adalah primer yaitu data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner terhadap pelaku UKM sebanyak 32. Analisis data dengan uji kualitas uji regresi dan data, uji anova. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam penerapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk uji analisis ANOVA yaitu levane's test menunjukkan bahwa hipotesis alternatif tidak diterima berarti tidak ada perbedaan persepsi pelaku terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam penerapan akuntansi

Kata kunci : Standar Akuntansi Keuangan, Kinerja Perusahaan, UKM

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan pengembangan ekonomi. Gerakan UKM amat penting untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar.

Peranan UKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Wulan dan Nindita (2009) membagi kedudukan UKM sebagai berikut (1) Kedudukan UKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) Penyedia Lapangan kerja terbesar, (3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan inovasi, (4) Untuk UKM yang sudah *go internasional* UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor. Kinerja UKM terlihat sekarang menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, sektor UKM menyumbangkan lebih dari 50% PDB mayoritas sektor perdagangan dan pertanian serta 10% sektor ekspor.

Masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah, seperti yang diteliti oleh Astuti dan Widiatmo (2003) adalah keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi dan pemasaran. Adanya keterbatasan yang ada, berbagai upaya tentunya akan dilakukan agar usaha dapat berkembang dengan baik. Salah satu upaya adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Upaya membantu UKM terus menerus dilakukan pemerintah dan perbankan dengan

melakukan pembinaan dan menyediakan bantuan permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Kementerian UKM. Bentuk keseriusan pemerintah patut dipuji, akan tetapi pengembangan sistem manajerial UKM masih belum banyak disentuh oleh pemangku kepentingan. Kenyatannya, kendala utama yang dihadapi pihak UKM selain modal adalah penerapan manajemen yang profesional. UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM. Pelaku UKM kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu UKM dalam upayanya pengembangan bisnis secara kuantitatif dan kualitatif.

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), yang ditetapkan untuk perusahaan kecil dan menengah. SAK ETAP dikeluarkan dan ditetapkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP yang ada dibuat cukup sederhana dan tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya.

Prinsip-prinsip SAK penting diperhatikan pihak UKM agar pengelolaan bisnis lebih efektif, efisien dan akurat dan UKM dapat mengelola usahanya secara profesional serta berkembang lebih besar lagi. Apabila pelaku UKM paham tentang SAK ETAP dan diterapkan oleh UKM, pihak perbankan tentu akan merespon dengan positif, sehingga memudahkan perbankan dalam menilai kelayakan bisnis UKM untuk memperoleh bantuan kredit pengembangan usaha. Disamping

itu, bagi pelaku UKM dapat digunakan dalam upaya meningkatkan produktivitas yang efektifitas dan efisiensi. Adanya laporan keuangan UKM akan menjadi bahan pertimbangan atau mata rantai dalam proses pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis UKM tersebut, sekaligus berfungsi sebagai perwujudan pertanggungjawaban dari manajemen dalam menjalankan usahanya secara profesional.

Penelitian-penelitian UKM yang berkaitan dengan laporan keuangan atau informasi akuntansi yaitu penelitian Wahdini dan Suhairi (2006) studi yang pernah dilakukan di beberapa negara, dan menyimpulkan bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan *overload* (memberatkan) bagi UKM (Williams, Chen, & Tearney, 1989; Knutson & Hendry, 1985; Nair & Rittenberg 1983; Wishon 1985). Penelitian Astuti (2007), hasilnya terdapat pengaruh antara skala usaha, masa memimpin, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Alfatiq (2009) menunjukkan bahwa besar modal yang digunakan merupakan modal sendiri tanpa pinjaman bank atau pihak lain. Pangsa pasar atau penjualan lebih banyak dari kota, adapun karyawan yang dimiliki tidak mempunyai ketrampilan dan keahlian SDM rendah dengan lulusan SD dan tidak adanya laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Wibawani dkk (2011) pada perkebunan Karet Jawa Lestari Ampah Kalimantan Tengah. Hasil penelitian yaitu laporan keuangan Perkebunan Karet Lestari Ampah belum memenuhi karakteristik kualitatif yaitu tidak memiliki daya uji, tidak tepat waktu, dan tidak mempunyai daya banding. Pada laporan perusahaan tidak adanya perhitungan akumulasi penyusutan atas aset tidak lancar sehingga aset yang ada ternyata lebih kecil. Adapun penelitian Fitriani (2012), menunjukkan bahwa rata-rata pelaku UKM mempersepsikan setuju terhadap karakteristik kualitatif dapat dipahami, relevan,

materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat sebagai ciri khas laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan responden UKM di Kota Magelang dengan alasan Kota Magelang merupakan kota yang banyak UKM dari berbagai cluster dan kemungkinan tentang persepsi terhadap laporan keuangan SAK ETAP banyak yang belum mengetahui bahkan persepsinya akan berbeda serta belum menerapkan aturan yang sudah dibuat sejak 2011.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :1). Menguji secara empiris persepsi pelaku UKM dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, jumlah karyawan, dan omzet perusahaan. 2). Menguji secara empiris penerapan akuntansi UKM dengan SAK ETAP terhadap kinerja perusahaan/UKM, sehingga nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengembangan dan pembinaan UKM dalam pelaksanaan usahanya.

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi khalayak : 1). Bidang keilmuan terutama menambah wawasan bidang akademis yaitu teori akuntansi yang berkaitan dengan standar akuntansi keuangan. 2). Kelembagaan yaitu : masukan terkait dengan implementasi standar akuntansi keuangan ETAP bagi IAI, sebagai dasar dalam mengembangkan usahanya terutama SDM dalam mengelola laporan keuangan yang baik bagi UKM, bagi Disperindagkop yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan akan pembinaan pada UKM terkait pelatihan akuntansi.

Menurut Irwanto (1990) dalam Kholmi dkk (2010) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses diterimanya suatu rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan disadari atau dimengerti sehingga suatu individu mempunyai pengertian tentang lingkungannya. Dalam Kholmi dkk

(2010) definisi persepsi juga diartikan sebagai daya mengenal barang, kualitas atau hubungan serta perbedaan yang terdapat pada objek melalui proses mengamati, mengetahui dan mengartikan serta panca indranya mendapatkan rangsangan.

Dalam pembangunan ekonomi kerakyatan, UMKM mempunyai peranan yang penting dan strategis untuk mewujudkan struktur dunia usaha nasional yang kokoh. Berdasarkan pentingnya peran dari UKM maka perlu ditingkatkan jumlahnya dan diberdayakan menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan unggul, sehingga peranannya dalam penyerapan tenaga kerja, ekspor dan pembentukan produk domestik bruto semakin meningkat.

Indonesia didominasi oleh pelaku pebisnis skala UKM dan perdagangan di sektor riil memiliki persoalan yang harus segera diselesaikan yaitu sebagian besar dari UKM yang ada membutuhkan pendanaan dalam jumlah yang besar dan terkendala dalam persyaratan perbankan yang mengharuskan adanya laporan keuangan sesuai dengan PSAK. Selama ini kondisi Ukm dalam membuat laporan keuangan secara variasi bahkan UKM tidak menyajikan laporan keuangan dalam mengajukan pinjaman kepada bank.

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi/perusahaan. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kerja organisasi/prusahaan adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara, 2005: 15).

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian adalah kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi manajemen yaitu manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2011), kinerja keungan adalah suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan sudah melakukan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yaitu dengan membuat laporan keuangan dengan memenuhi standardan ketentuan pada SAK.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner berupa nilai atau skor. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner dengan mengambil sumber data UKM diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi, Perindustri dan Perdagangan Kota Magelang.

Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua pelaku UKM yang berada di Kota Magelang dengan sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu pemilik/manajer UKM yang ada di Kota Magelang dan pelaku UKM yang telah menggunakan pembukuan meskipun sederhana.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan memakai daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai suatu masalah. Pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan mengenai persepsi pelaku UKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Peningkatan Kinerja Perusahaan/UKM

2. Penelusuran kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui membaca dan menelaah buku, majalah, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan di situs-situs internet yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan tingkat relevan dan efektifitas, dengan menggunakan skala. Suatu standar dikatakan relevan apabila informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Suatu standar dikatakan efektif apabila manfaat yang dihasilkan dari informasi yang dihasilkan lebih besar atau seimbang dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis kelamin atau GENDER,
Gender merupakan jenis kelamin dari pemilik/manajer UKM. Variabel ini diukur dengan pengukuran dummy yaitu apabila 1. Pria dan 2. Wanita
2. Tingkat Pendidikan atau EDU
Tingkat Pendidikan merupakan tingkat kemampuan seseorang dilihat dari kelulusan secara formal. Variabel ini diukur dengan skala likert :1). SD, 2). SMP, 3). SMA, 4). D1, 5). D3 6). S1 7). S2
3. Pengalaman Usaha atau EXPR
Pengalaman usaha adalah lamanya manajer/pemilik UKM mengelola atau memimpin perusahaan. Variabel ini diukur dengan skala interval dan dikategorisasi:
 1. Kurang dari 1 tahun
 2. 1 – 2,9 tahun
 3. 3 – 5,9 tahun
 4. 6 – 10 tahun
 5. Lebih dari 10 tahun
4. Umur perusahaan atau AGE
Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan sejak berdiri sampai sekarang menjadi sampel

penelitian. Variabel ini diukur dengan skala interval dan dikategorisasi:

1. Kurang dari 5 tahun
2. 5 – 10 tahun
3. Lebih dari 10 tahun
5. Jenis Usaha atau IND

Jenis perusahaan merupakan kategori perusahaan dalam usaha. Variabel ini merupakan dummy yaitu Jumlah tahun yang dihitung dari awal pendirian perusahaan sampai sekarang : 1. Perusahaan Jasa, 2. Perusahaan Dagang, 3. Perusahaan Manufaktur

6. Jumlah karyawan atau LABOUR
Jumlah karyawan merupakan banyaknya karyawan yang dipekerjakan dalam usahanya. Variabel ini diukur dengan skala interval dan Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Besarnya omzet perusahaan dalam sebulan dikategorisasi:
 1. Kurang dari 5 orang
 2. 5 – 19 orang
 3. 20 – 99 orang
 7. Omzet Perusahaan atau REVN
Variabel ini diukur dengan skala interval dan Sektor usaha yang dijalankan oleh perusahaan dikategorisasi:
 1. Kurang dari Rp 25.000.000,-
 2. Rp 25.000.000,-s/d Rp 75.000.000,-
 3. Lebih dari Rp 75.000.000,-

Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari :

2. Standar Akuntansi Keuangan ETAP
Standar Akuntansi Keuangan ETAP adalah aturan yang dikeluarkan oleh IAI tahun 2010 yang mulai diberlakukan sejak akhir tahun 2011 oleh UKM sebagai dasar penerapan akuntansi UKM. Variabel ini diukur dengan pertanyaan.
3. Kinerja Perusahaan/UKM
Kinerja Perusahaan adalah prospek usaha di masa yang akan datang dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini. Variabel kinerja keuangan menggunakan proksi profitabilitas

ROA dan ATO. ROA dikalkulasi dengan formula:

ROA = Laba bersih : Total Asset.

ATO adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset (Firer dan William, 2003) dengan Rumus

ATO = Total Pendapatan : Total Asset

Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dinyatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode corrected item – Total Correlation.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas data untuk mengetahui seberapa besar pengukuran dengan stabil dan konsisten (Indriantoro, 2002:28). Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha. Koefisien cronbach alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen, sedangkan Nunnally mendasarkan 0,5. Selain itu, cronbach alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan konsistensi reliabilitas internalnya.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari

objek yang diteliti. Statistik deskriptif melakukan analisis data dengan cara menyeleksi dalam bentuk tabel (tabulasi). Analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden yaitu: jumlah karyawan, besarnya omzet perusahaan dalam sebulan, jenis usaha yang dijalankan, umur perusahaan, tingkat pendidikan tertinggi manajer/pemilik UKM, dan pengalaman usaha manajer/pemilik UKM. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software* aplikasi statistik yaitu *SPSS for windows 16.0*

3. Analisis of Variance (ANOVA)

Analisis of Variance (ANOVA) untuk membandingkan nilai rata-rata tiga atau lebih sampel yang tidak berhubungan. Apabila nilai F mempunyai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$) maka hipotesis H_0 akan ditolak, berarti bahwa grup memiliki variance yang berbeda dan sebaliknya. ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). ANOVA juga melakukan Post Hoc Test untuk melihat besarnya perbedaan variabel dependen antar kategori variabel independen, yaitu dengan melihat hasil Turkey test dan Bonferoni test (Ghozali, 2009 : 58 – 61).

H_0 : Tidak ada perbedaan terhadap SAK ETAP dalam penerapan akuntansi dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, jumlah karyawan, dan omzet perusahaan.

Ha : Terdapat perbedaan terhadap SAK ETAP dalam penerapan akuntansi dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, jumlah karyawan, dan omzet perusahaan.

4. Analisis Regresi linier

Pengujian dengan menggunakan model regresi linier dengan bantuan program SPSS. Regresi linier di gunakan untuk mendeteksi beberapa variabel yang berelasi dengan variabel yang diuji. Uji regresi mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Model regresi linear yang digunakan untuk pengujian adalah

$$KPU = b_0 + b_1 \text{ SAK ETAP} + e$$

Keterangan: SAK ETAP : SAK ETAP dalam penerapan akuntansi

KPU : Kinerja Perusahaan

b_0 : Konstanta

e : Error

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan uji *Adjusted R²*. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 besarnya *Adjusted R²* semakin kecil pengaruh semua variabel independen, sebaliknya mendekati 1 besarnya *Adjusted R²*, semakin besar pengaruh variabel independen (Ghozali, 2009 : 83) :

6. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji statistik F akan menolak H_0 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$). Pengujian ini dipergunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen/terikat. Bila probabilitas signifikansi F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak dan sebaliknya. Apabila kita menolak H_0 , berarti kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2009 : 84).

7. Uji Signifikansi (Uji Statistik t)

Uji statistik t akan menolak H_0 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$). Pengujian ini dipergunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Bila probabilitas signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak dan sebaliknya (Ghozali, 2009 :110)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskripsi

Tingkat Pengembalian Responden

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis lebih lanjut. Salah satu caranya dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik atau manajer pada UKM di Kota Magelang. Kuisisioner yang disebar sebanyak 69 responden, dari data ada UKM/responden yang menolak dan tutup sebanyak 23, dan tidak mengembalikan sebanyak 12. Kuisisioner yang kembali sebanyak 34. Sampel yang dapat diolah sebanyak 32 responden dengan diisi lengkap. Adapun penjelasan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang tersebar	69
Kuisisioner yang kembali	34
Kuisisioner tidak lengkap	(2)
Kuisisioner yang diolah	32
Tingkat pengembalian dan penggunaan (32/69)x 100%	46%

Sumber: data primer diolah 2013

Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif tentang profil responden berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis usaha, umur perusahaan, pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Deskriptif Responden

	Kriteria	Jumlah	Prosentase
		Responden	
Jenis kelamin	Laki-laki	27	84%
	Wanita	5	16%
Tingkat Pendidikan	SD	5	16%
	SMP	3	9%
	SMA	19	59%
	D1	2	6%
	D3	1	3%
	S1	2	6%
	S2	0	0
Jenis Usaha	Jasa	2	6%
	Dagang	23	72%
	Manufaktur	7	22%
Jumlah karyawan	< 5	25	78%
	5 – 19	7	22%
	20 – 99	0	0
	< 99	0	0
Umur Perusahaan	< 5 tahun	6	19%
	5 – 10 tahun	12	34%
	>10 tahun	14	44%
Omzet	< 25 juta	28	88%
	25 juta – 75 juta	2	6%
	< 75 juta	2	6%
Pengalaman	< 1 tahun	3	9%
	1 – 2 tahun	0	0
	3 – 5 tahun	5	16%
	6 - 10 tahun	10	31%
	> 10 tahun	14	44%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 32 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, partisipasi responden dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 27 orang (84 %). Pada tingkat Pendidikan mayoritas partisipasi responden adalah SMA yaitu sebanyak 19 orang (59 %). Jenis usaha responden diperoleh mayoritas yang berpartisipasi adalah usaha dagang sebanyak 23 orang (72%). Jumlah Karyawan untuk UKM yang dimiliki kebanyakan kurang dari 5 orang sebanyak 25 orang (78%). Umur untuk UKM sebagai responden adalah > 10 tahun masing-masing sebanyak 14 (44%). Mayoritas partisipasi perusahaan yang menjadi responden adalah yang memiliki omzet < 25 juta sebanyak 28 (88%). Adapun dari variabel pengalaman mayoritas yang berpartisipasi adalah > 10 tahun sebanyak 14 (44%).

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik ini membahas tentang minimum, maksimum dan mean dari setiap variabel seperti yang ada pada tabel 3

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation	Variance
GENDER	32	1,00	2,00	1,1563	,36890	,136
EDU	32	1,00	6,00	2,9063	1,22762	1,507
IND	32	1,00	3,00	2,1563	,51490	,265
LABOUR	32	1,00	2,00	1,2188	,42001	,176
AGE	32	1,00	3,00	2,2500	,76200	,581
REVN	32	1,00	3,00	1,1875	,53506	,286
EXPR	32	1,00	5,00	4,0000	1,21814	1,484
Valid N (list- wise)	32					

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa dari 32 sampel responden yang berpartisipasi untuk gender/jenis kelamin mayoritas adalah Pria, tingkat pendidikan adalah SMA, jenis usaha rata-rata adalah perusahaan dagang, jumlah karyawan rata-rata kurang dari 5 orang, umur perusahaan antara 5 –10 tahun, dan perusahaan mempunyai omzet rata-rata kurang dari Rp. 25.000.000,

sedangkan memiliki pengalaman usaha rata-rata 6-10 tahun.

Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan tingkat homogenitas antara item dalam variabel yang diteliti.

Tabel 4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,271	,591	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel menghasilkan nilai Cronbach Alpha 0,591 dibulatkan menjadi 0,6 yang menurut kriteria Nunnally (1978) dalam Ghozali (2009:48) dapat disimpulkan bahwa suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha lebih besar dari 0,50 sehingga hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semua kuisisioner adalah reliabel. Menurut Ghozali (2009:48) memang dikatakan reliabel apabila > 0,6

Uji Validitas

Uji validitas dimaksud untuk mengukur kualitas alat ukur yang digunakan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatannya, sehingga instrumen dapat mengukur secara benar.

Tabel 5
Uji Validitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Melakukan pembukuan	0,000	Valid
2	Pentingnya pembukuan	0,002	Valid
3	Standar Laporan keuangan	0,001	Valid
4	Informasi SAK	0,000	Valid
5	Sosialisasi SAK	0,002	Valid
6	Pemahaman SAK ETAP	-	Tidak Valid
7	Perbedaan PSAK dan SAK ETAP	-	Tidak Valid

Data diolah 2013

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pertanyaan untuk SAK yang terdiri dari 7 pertanyaan yang valid yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5 karena sig < 0,05 sedangkan X6 dan X7 terhadap pertanyaan SAK tidak valid, sehingga dapat dihilangkan untuk analisis selanjutnya.

Hasil ANOVA

Sesuai hipotesisi kedua yaitu Ha menyatakan terdapat perbedaan terhadap SAK ETAP dalam penerapan akuntansi dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, jumlah karyawan, dan omzet perusahaan, menggunakan uji ANOVA.

Tabel 6
Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

F	df1	df2	Sig.
2,498	27	4	,193

a Design:

Intercept X1+X2+X3+X4+X5+X6+X7

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	96,784(a)	16	6,049	1,397	,261
Intercept	399,946	1	399,946	92,388	,000
X1	,151	1	,151	,035	,854
X2	27,593	5	5,519	1,275	,325
X3	5,095	2	2,548	,589	,567
X4	2,249	1	2,249	,520	,482
X5	1,236	2	,618	,143	,868
X6	28,382	2	14,191	3,278	,066
X7	7,462	3	2,487	,575	,640
Error	64,935	15	4,329		
Total	6977,000	32			
Corrected Total	161,719	31			

a R Squared = ,598 (Adjusted R Squared = ,170)

Berdasarkan tabel.6 menjelaskan bahwa hasil dari analisis ANOVA yaitu levene's test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variance karena nilai F hitung sebesar 2,498 dengan sig 0,193 secara statistik signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis alternatif tidak diterima sedangkan hipotesis nol diterima. Hasil penelitian menghasilkan tidak ada perbedaan terhadap SAK ETAP dalam penerapan akuntansi dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan pengalaman usaha pemilik/manajer UKM.

Analisis Regresi Linier

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan model matematika. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear. Analisis regresi linier ini diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306(a)	,094	,064	1,96096

a Predictors: (Constant), SAKTot

Tabel 8
Uji Regresi linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B		
1	(Constant)	-2,734	2,277			-1,201	,239
	SAKTot	,272	,154	,306	1,761		,088

a Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331(a)	,110	,080	10,36824

a Predictors: (Constant), SAKTot

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B		
1	(Constant)	-17,849	12,039			-1,483	,149
	SAKTot	1,569	,815	,331	1,924		,064

a Dependent Variable: ATO

Berdasarkan tabel 7 dihasilkan persamaan regresi untuk kinerja yang diukur menggunakan ROA yaitu $ROA = -2,734 + 0,272SAK$. Adapun uji determinan dihasilkan adjusted R Square sebesar 0,064 atau 6% , artinya hanya 6% variabel yang mempengaruhi SAK sangat kecil sedangkan 94% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Hasil uji t hitung sebesar 1,761 dengan sig 0,088 lebih besar dari 5%, sehingga dikatakan hipotesis tidak diterima yaitu tidak terdapat pengaruh penerapan SAK terhadap kinerja perusahaan, adapun kalau dilihat dari sig 10% dapat dikatakan diterima. Adapun persamaan untuk kinerja yang diukur dengan menggunakan ATO yaitu

$$ATO = -17,849 + 1,569SAK.$$

Uji determinan yang dihasilkan sebesar 0,080 atau 8% berarti hanya 8% variabel yang mempengaruhi SAK sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian ini. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 1,7924 dengan sig 0,064 lebih besar dari $\alpha/p = 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa SAK ETAP dalam penerapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ATO

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

Kuisisioner yang dapat diolah berjumlah 32 responden, data penelitian masih kurang mewakili dan belum merata ke setiap Kecamatan di Kota

Magelang, serta masih sedikit yang tidak mengisi dan kembali. Peneliti belum menggunakan kluster UKM. Kuisisioner perlu dikembangkan lagi dengan sempurna karena masih ada yang tidak valid dan nilai reliabilitas kurang baik sehingga masih kurang memenuhi apabila menggunakan sumber yang terbaru 0,6 atau 0,7.

Berdasarkan analisis data uji anova diperoleh F hitung sebesar 2,498 dengan sig 0,193 secara statistik signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis alternatif tidak diterima sedangkan hipotesis nol diterima yaitu tidak ada perbedaan terhadap SAK ETAP dalam penerapan akuntansi dilihat dari kategori jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, umur perusahaan, jenis usaha, dan pengalaman usaha pemilik/manajer UKM.

Hasil uji hipotesis kedua dengan proksi ROA menjelaskan bahwa t hitung sebesar 1,761 dengan sig 0,088 lebih besar dari 5%, sehingga dikatakan hipotesis tidak diterima yaitu tidak terdapat pengaruh penerapan SAK terhadap kinerja perusahaan, adapun kalau dilihat dari sig 10% dapat dikatakan diterima.

Hasil uji hipotesis kedua untuk kinerja dengan proksi ATO dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 1,7924 dengan sig 0,064 lebih besar dari $\alpha/p = 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa SAK ETAP dalam penerapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ATO.

Uji determinan untuk proksi kinerja perusahaan ROA dihasilkan adjusted R Square sebesar 0,064 atau 6% , artinya hanya 6% variabel yang mempengaruhi SAK sangat kecil sedangkan 94% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Adapun uji determinan proksi kinerja dengan ATO dihasilkan adjusted R Square sebesar ,080 atau 8% , artinya hanya 8% variabel yang mempengaruhi SAK sangat kecil sedangkan 92% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan sampel yang sama yaitu dilakukan di Kota Magelang dengan membagi per kecamatan atau per kluster sebagai responden perwakilan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kuisisioner agar hasil dapat lebih baik lagi, dan perlu dilakukan uji pilot responden.

Bagi Diskoperindag Kota Magelang bahwa masih banyak UKM yang belum melaksanakan pembukuan sehingga perlu dilakukan pendampingan. Bagi Instansi pendidikan dan IAI untuk dapat mensosialisasikan tentang SAK ETAP lebih maksimal agar sesuai dengan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2007. "Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus". Semarang : *Thesis Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang*.
- Bank Indonesia. 2009. *Tentang Penetapan Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Bank Perkreditan Rakyat*. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/37/Dkbu/2009 Tanggal 31 Desember 2009
- Fitria, Indah. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Pada UKM yang Tergabung di Paguyuban Amangtiwi Kota Malang). *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Malang*
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.

- Hadiyati, Fitriyah. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi* dipublikasikan, Universitas Negeri Jakarta..
- Handayani, Dwi Bestari. (2011). Pengaruh Characteristics of Enterpreneur, Characteristics of SME dan Contextual Variabels terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blora. *Proceeding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Himatansi. SAK Umum vs SAK ETAP. 2010, SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2010. Jakarta www.himatansi.ac.id
- Ikatan Akuntan Indonesia IASB. 2009. IFRS for SMEs.. www.iasb.org. United Kingdom. _____ . 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Jati, Hironnymus, Bala, Beatus, dan Otnil Nisoni. 2004. Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II No. 8 : 210 – 218.
- Ken, Lewis. SAK ETAP, sebuah versi sederhana dari SAK Umum. 2010, Februari. www.rss.com
- Kieso, Donald E., et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kholmi, Masiyah. (2011). Implementasi SAK ETAP untuk UMKM : Sebuah Telaah Kritis. *Proceeding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta : Menteri Keuangan.
- Menteri Lingkungan Hidup. 2010. Beberapa Batasan/Kriteria Usaha Kecil dan Menengah, (Online). <http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm>, diakses 29 Juli 2010.
- Kristanto, Eri, 2010. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. <http://www.google.com>
- Koster, Oliver. 2009. IFRS for SMEs – A Standard for Switzerland. Accounting Advisory News, Switzerland. www.kpmg.ch
- Mohan, Isaac. 2006. *Financial Record-Keeping as a Tool For Small Business Success: A Case Study Of Free State Province, South Africa*.
- Purnomo, Setyawan. 2009. Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II No. 7 : 181 – 184.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2000. *Teori Akuntansi (Accounting Theory)*. Diterjemahkan oleh Marwata, Harjanti, dan Heni. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Perkasa.

- Suharsini Arikunto. 2002. *Metode Statistika*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suhairi, Sofri Yahya & Hasnah Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995. 2007. *Usaha Kecil*. Jakarta : Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia..
-
- Nomor 40 Tahun 2007 *tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta : Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Duc
- Son, Dang, et al. 2006. Users' Perceptions and Uses of Financial Reports of Small and Medium Companies (SMCs) in Traditional Economies : Qualitative Evidence From Vietnam. *Journal of Qualitative Research in Accounting & Management*, III. Pp 218 – 235.
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *SNA IX – Padang*.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. *Tesis Magister* dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wibawani, Sri dkk (2011) Model Penyajian Laporan keuangan Berbasis SAK ETAP pada perkebunan karet Jawa Lestari Ampah (Kalimantan Tengah). *Proceeding Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Malang*.